

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR DI DESA GISIKCEMANDI SIDOARJO  
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP SEHAT****Yuni Kurniawaty<sup>1\*</sup>, Ni Luh Agustini Purnama<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo

Email Korespondensi: yuni@stikvinc.ac.id

Disubmit: 18 November 2022

Diterima: 11 Januari 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8405>**ABSTRAK**

Desa Gisikcemandi merupakan daerah di kawasan pesisir Kota Sidoarjo tidak jauh dari pinggiran air laut. Mayoritas ibu bekerja sebagai pengupas kerang. Terdapat keluhan bau amis yang dialami saat mengupas kerang dan bisa bertahan sampai beberapa waktu. Kondisi tempat pengupas kerang yang becek, berbau dan kotor. Beberapa ibu yang memiliki anak balita mengungkapkan anaknya susah makan lebih suka makan makanan ringan atau makanan kemasan seperti nungget, sosis. Adapun masalah yang ditemukan pada mitra belum adanya role model perilaku hidup sehat bagi masyarakat di Desa Gisikcemandi sehingga nampak lingkungan tempat tinggal kotor, adanya perilaku pemberian makan ibu yang belum efektif. Tujuan pelaksanaan PkM ini adalah membantu memberikan solusi permasalahan kesehatan masyarakat Desa Gisikcemandi. Metode yang digunakan adalah metode partisipatoris *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sehingga tim PkM dapat bertindak sebagai fasilitator dalam mengenal dan memanfaatkan metode partisipatoris untuk menyusun CAP (*Community Action Plan*). Tahap pelaksanaan meliputi 1) Sosialisasi tentang kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan kepada mitra; 2) Pelatihan yang akan diberikan kepada mitra adalah a) Perilaku hidup bersih dan sehat, b) Perilaku pemberian makan pada anak yang baik pada balita; 3) Pendampingan dilakukan setelah adanya pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang pelatihan yang diberikan. Kegiatan yang PkM ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan. Hasil didapatkan peningkatan pengetahuan para kader posyandu tentang PHBS setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang PHBS dengan 96,3% pengetahuan para kader posyandu pada tingkat baik dan 3,7% pengetahuan para kader posyandu pada tingkat cukup. Hasil tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan Perilaku Pemberian Makan terdapat 92,59% memiliki pengetahuan baik dan 7,41% memiliki pengetahuan cukup namun tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Gisikcemandi ditandai dengan semakin bersihnya lingkungan dari kulit keran. Dari 20 ibu yang memiliki balita menunjukkan 85% sudah melakukan pemberian makan yang efektif.

**Kata Kunci:** PHBS, Perilaku Pemberian Makan, Pemberdayaan Kader Posyandu

## ABSTRACT

*Gisikcemandi Village is an area in the coastal area of Sidoarjo City not far from the edge of the sea. The majority of mothers work as shellfish peelers. There are complaints of a fishy smell that is experienced when peeling clams and can last for some time. The condition of the clam peeler was muddy, smelly and dirty. Some mothers who have children under five say that their children have difficulty eating preferring to eat snacks or packaged foods such as nuggets, sausages. As for the problems found in partners, there is no role model for healthy living behavior for the people in Gisikcemandi Village so that the living environment appears dirty, there is a mother's feeding behavior that has not been effective. The purpose of implementing this PkM is to help provide solutions to the health problems of the Gisikcemandi Village community. The method used is the Participatory Rural Appraisal (PRA) method so that the PkM team can act as a facilitator in identifying and utilizing participatory methods to develop a CAP (Community Action Plan). The implementation phase includes 1) Dissemination of community service activities to partners; 2) The training that will be given to partners is a) Clean and healthy living behavior, b) Good feeding behavior for toddlers; 3) Assistance is carried out after the training is held to increase partners' understanding of the training provided. This PkM activity was carried out for approximately 1 month. The results showed an increase in knowledge of posyandu cadres about PHBS after being given Health Education about PHBS with 96.3% knowledge of posyandu cadres at a good level and 3.7% knowledge of posyandu cadres at a sufficient level. The results of the level of knowledge after conducting health education on Feeding Behavior were 92.59% had good knowledge and 7.41% had sufficient knowledge but no one had less knowledge. The increase in clean and healthy living behavior in Gisikcemandi Village is marked by the increasingly clean environment of tap shells. Of the 20 mothers who had toddlers, 85% showed that they had done effective feeding.*

**Keywords:** PHBS, Feeding Behavior, Empowerment of Posyandu Cadres

## 1. PENDAHULUAN

Desa Gisikcemandi merupakan daerah yang terletak di kawasan pesisir Kota Sidoarjo letaknya juga tidak jauh dari pinggir air laut. Secara geografis letak wilayah Desa Gisikcemandi merupakan dataran paling rendah yang berbatasan dengan air laut dan tambak sehingga kondisi lahan masih banyak yang tidak teratur dan jalan masih banyak juga yang rusak. Keberadaan masyarakat di sana masih jauh dari harapan yang mereka inginkan, maka masyarakat membentuk harapan yaitu bekerja sebagai nelayan untuk mencari kebutuhan hidup berkeluarga. Sedangkan para istri nelayan ini berusaha membantu menambah pemasukan keluarga dengan mengupas kerang bahkan ada yang mengolah ikan. Wanita pesisir masih banyak dianggap sebagai sosok marjinal dalam lingkup pemberdayaan ekonomi maupun penerapan ipteks. Diperlukan edukasi yang tepat dan berkelanjutan untuk membantu wanita pesisir ini dapat hidup sejahtera.

Wanita pesisir ini belum memiliki kelompok khusus sebagai wadah mereka dalam pekerjaan dan sebagai tempat untuk menyampaikan inspirasi dan pendapat mereka. Mayoritas ibu bekerja sebagai pengupas kerang. Setiap

hari rata-rata setiap orang ibu bisa mengupas kerang 7 kg kerang. Keluhan lain bau amis yang dialami saat mengupas kerang dan bisa bertahan sampai beberapa waktu. Kondisi tempat pengupas kerang yang becek, berbau dan kotor. Selain pengupas kerang terdapat beberapa yang memiliki pekerjaan sebagai pencabut duri Bandeng, pengolah ikan asap.



Gambar 1 Wanita Pesisir Gisikcemandi Mengupas Kerang  
Sumber: Data Primer, 2022

Keluhan wanita pesisir ditemukan pada kelompok ibu yang datang saat posyandu balita. Beberapa ibu yang memiliki anak balita mengungkapkan anaknya susah makan lebih suka makan makanan ringan atau makanan kemasan seperti nungget, sosis. Kondisi ini berbanding terbalik dimana desa Gisik cemandi menghasilkan bahan makanan yang kaya protein seperti ikan, udang, kerang. Ibu cenderung mengolah bahan makanan tersebut sama seperti menu dewasa sehingga menyebabkan anak tidak mau memakannya. Anak lebih suka makan makan seperti nugget dan sosis kemasan yang siap saji. Ibu cenderung mengikuti keinginan anak sehingga asupan makanan yang bergizi tidak adekuat. Di sisi lain ibu sering memaksa anaknya untuk makan terutama pada anak yang sulit makan sehingga ibu sering menyuap anaknya sambil mengajak anak bermain atau jalan-jalan ke luar rumah yang penting anak mau makan. Ibu mengungkapkan belum memahami bagaimana cara memerikan makan yang tepat pada anaknya.



Gambar 2 Kegiatan Posyandu Balita Belanak Desa Gisikcemandi  
Sumber: Data Primer, 2022

Adanya tingkat partisipasi wanita pesisir di Banjar Kemuning dan Gisikcemandi memiliki tingkat partisipasi hingga 73,2% dan 69,4%. Dari hasil tersebut tingkat partisipasi dan kontribusi wanita pesisir masih perlu terus ditingkatkan (Istiqomah *et al.*, 2019). Hal ini berdampak pada tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Gisikcemandi.

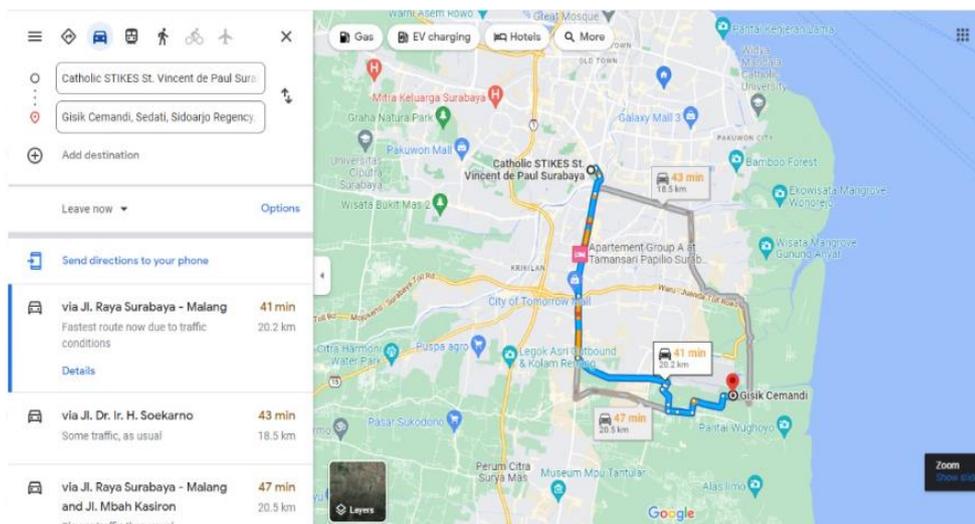
Berdasarkan analisis bersama Mitra PKM, maka tim pelaksana menawarkan beberapa kegiatan sebagai bentuk solusi pada Mitra antara lain mengadakan pelatihan hidup sehat dan melakukan pendampingan pada mitra. Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam perilaku hidup bersih dan sehat adalah pengetahuan keluarga (Wati and Ridlo, 2020). Untuk meningkatkan perilaku orang tua dalam pemberian makan diakan pelatihan tentang upaya pemenuhan gizi seimbang pada balita dengan palatihan perilaku pemberian makan pada anak yang baik. Perilaku pemberian makan yang baik efektif meningkatkan status gizi anak (Purnama *et al.*, 2015; Purnama, 2021).

Tujuan pelaksanaan PkM ini adalah membantu memberikan solusi permasalahan kesehatan masyarakat Desa Gisikcemandi.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil analisis bersama Mitra pengabdian, masalah prioritas yang perlu segera dihadapi dan ditangani adalah: belum adanya role model perilaku hidup sehat bagi masyarakat di Desa Gisikcemandi sehingga nampak lingkungan tempat tinggal kotor, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian makan yang baik untuk meingkatkan asupan nutrisi yang seimbang dengan adanya perilaku pemberian makan ibu yang belum efektif.

Rumusan pertanyaan: Bagaimana perilaku hidup sehat masyarakat Gisikcemandi ? Bagaimana perilaku pemberian makan pada ibu di Gisikcemandi ?



Gambar 3 Peta Lokasi Desa Gisikcemandi Sedati Sidoarjo

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat atau lebih dikenal dengan PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS diberbagai tatanan yaitu: PHBS di rumah tangga, PHBS di institusi pendidikan, PHBS di tempat kerja, PHBS di tempat umum dan PHBS di fasilitas pelayanan kesehatan (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Hakikat perilaku adalah sesuatu yang rumit yang berkaitan dengan faktor-faktor pengetahuan dan sikap individu, serta menyangkut dimensi kultural yang berupa sistem nilai dan norma (Foster and Anderson, 2015; Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2016; Wati and Ridlo, 2020).

Strategi promosi kesehatan untuk pembinaan PHBS salah satunya adalah gerakan pemberdayaan merupakan bagian terpenting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak. Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga, kelompok (sasaran) secara terus-menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran agar sasaran tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*) dari tahu menjadi mau (aspek *attitude*) dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek *practice*). Sasaran dibedakan menjadi pemberdayaan individu, pemberdayaan keluarga dan pemberdayaan kelompok/masyarakat (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Pembinaan PHBS di rumah tangga melalui pemberdayaan di tatanan rumah tangga dilakukan terhadap individu, keluarga dan kelompok masyarakat. Prosesnya diawali dengan pemberdayaan terhadap kelompok masyarakat melalui pengorganisasian masyarakat, untuk membentuk atau merevitalisasi forum desa/kelurahan (pengembangan kapasitas pengelola). Selanjutnya pemberdayaan individu dan keluarga dapat ditimbangterimakan kepada perangkat desa/kelurahan, pemuka masyarakat yang ditunjuk sebagai kader. Pemberdayaan individu dilaksanakan dalam berbagai kesempatan, khususnya pada saat individu masyarakat berkumpul dan memanfaatkan upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) seperti Posyandu, Poskesdes. Pemberdayaan keluarga dilaksanakan melalui kunjungan rumah dan konsultasi keluarga oleh para kader atau melalui pendampingan saat membangun jembatan, membuat tanaman keluarga (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2016).

#### Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Pada Anak

Pemberian makan pada usia balita sangat bergantung pada bagaimana orang tuanya mengatur makanan anaknya (Rusilanti, Dahlia and Yulianti, 2015). Perilaku pemberian makan dapat memengaruhi status nutrisi anak, hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak dengan status nutrisi

(Purnama, Lusmilasari and Julia, 2017). Selaian itu perilaku orang tua dalam pemberian makan juga tergantung pada masing-masing karakteristik anak yaitu perilaku makan anak (Winarni and Purnama, 2018).

Lingkungan keluarga yang berkaitan dengan makan merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi perkembangan diet dan kebiasaan makan anak sehingga mempengaruhi asupan makanan (Hendrie *et al.*, 2013). Praktik pemberian makan yang dilakukan orang tua berhubungan dengan indeks masa tubuh anak. Dimensi praktik pemberian makan yang dilakukan orang tua meliputi keterlibatan positif dalam makan anak, tekanan untuk makan, menggunakan makan untuk mengontrol perilaku dan pembatasan jumlah makanan. Orang tua yang menggunakan lebih banyak tekanan untuk makan memiliki anak dengan indeks masa tubuh yang lebih rendah, sementara orang tua yang menggunakan pembatasan memiliki anak-anak dengan indeks masa tubuh yang lebih tinggi (Tschann *et al.*, 2013). Orang tua yang memberikan tekanan untuk makan pada anak usia prasekolah dapat menyebabkan anak merasa kenyang lebih cepat sehingga asupan makanan menjadi lebih sedikit (Jansen *et al.*, 2012). Pastikan anak makan dalam kondisi lapar sehingga anak akan makan apa yang telah disiapkan (Forthun, 2012).

Orang tua harus menjadi model perilaku makan yang baik bagi anak karena apabila anak melihat orang tua tidak melakukan hal yang sama maka akan memberikan suasana untuk makan yang tidak sehat dan dapat diteruskan oleh anak-anak. Orang tua dapat menjadi model makan yang sehat dengan mempersiapkan makanan yang seimbang dari berbagai jenis makanan. Jika orang tua antusias dalam mempersiapkan dan makan makanan sehat setiap hari maka anak-anak akan lebih mungkin makannya dan menikmatinya juga (Forthun, 2012).

Metode penyajian juga merupakan hal yang penting pada anak. Anak usia balita perlu memiliki kontrol dan pencapaian dalam kemampuan mereka sehingga porsi besar ukuran orang dewasa dapat membingungkan anak. Ukuran penyajian perlu disesuaikan dengan usia anak. Ritualisme pada usia ini juga menentukan prinsip tertentu dalam pemberian makan pada anak. Anak usia balita menyukai piring, mangkuk atau sendok yang sama setiap makan. Anak usia balita dapat menolak makanan kesukaannya hanya karena penyajiannya dalam perkakas yang berbeda. Bagi beberapa anak jadwal makan yang teratur juga membantu memuaskan keinginan dan membentuk ritual waktu makan (Wong, 2009). Anak usia balita menyukai makanan dengan warna dan bentuk yang menarik (Hockenberry and Wilson, 2011).

Orang tua harus menjaga kebersihan dan keamanan selama menyiapkan atau memberikan makan bagi anak. Prinsip untuk menjaga keamanan makanan antara lain dengan menjaga kebersihan, memisahkan makanan mentah dengan yang dimasak, memasak makanan dengan baik, menyinoan makanan pada suhu aman, menggunakan air bersin dan bahan makanan yang masih berkulit (WHO, 2009).

Orang tua sebaiknya tidak menggunakan makanan sebagai hadiah atau tanda persetujuan karena dengan hal dapat menyebabkan anak makan makanan secara berlebihan tetapi apabila makan dipaksakan maka makan menjadi saat yang tidak menyenangkan bagi anak (Hockenberry and Wilson, 2011). Orang tua yang menggunakan makanan ringan yang bergula sebagai hadiah apabila anak-anak enggan untuk makan dapat mengakibatkan dampak yang negatif. Dalam rangka menerima hadiah

tersebut anak dapat mengkonsumsi makanan yang lebih banyak daripada kebutuhannya, makanan yang dijadikan sebagai hadiah lebih diinginkan sedangkan makanan yang sehat yang dibutuhkan menjadi kurang diinginkan sehingga mempengaruhi kualitas asupan makanan yang tidak sehat (Forthun, 2012).

Orang tua sebaiknya menyediakan berbagai pilihan makanan dengan zat gizi yang adekuat sesuai dengan kebutuhan anak (Burns *et al.*, 2012). Anak memerlukan 5 kelompok zat gizi yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Selain itu anak juga memerlukan air dan serat untuk memperlancar proses faali di dalam tubuh (Kementerian Kesehatan Indonesia Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, 2003)

#### 4. METODE

Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah metode partisipatoris *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sehingga tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat bertindak sebagai fasilitator dan langsung dapat memfasilitasi warga dalam mengenal dan memanfaatkan metode partisipatoris untuk menyusun CAP (*Community Action Plan*), yang nantinya akan menjadi program pemberdayaan masyarakat pesisir dalam hal ini ibu-ibu kader Posyandu Desa Gisikcemandi sebagai mitra untuk diberikan pelatihan dan pendampingan dengan tujuan menjadi penggerak ibu-ibu pesisir di Desa Gisikcemandi untuk dapat meningkatkan kualitas hidup sehat (Hidayana *et al.*, 2019).

Partisipasi mitra dalam kegiatan PkM dimana bersama mitra terlibat dalam sebuah grup diskusi untuk menentukan permasalahan, solusi dan proses pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan. Mitra menyediakan tempat dan sarana yang dibutuhkan tim pelaksana pengabdian masyarakat selama kegiatan yaitu di Balai Desa Gisikcemandi, Sedati Sidoarjo. Kegiatan diikuti oleh semua ibu kader posyandu Desa Gisikcemandi Sidoarjo sebanyak 27 orang.

Tahap persiapan meliputi 1) Memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada mitra PkM dalam hal ini adalah Kader Posyandu Desa Gisikcemandi dan Ibu-Ibu Pesisir di Desa Gisikcemandi; 2) Menyampaikan izin kepada Kepala Kantor Kelurahan, Kepala Desa Gisikcemandi yang wilayahnya digunakan sebagai lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini; 3) Menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara masyarakat ini; 4) Menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara anggota tim pelaksana.

Tahap pelaksanaan meliputi 1) Sosialisasi tentang kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan kepada mitra; 2) Pelatihan yang akan diberikan kepada mitra adalah a) Perilaku hidup bersih dan sehat, b) Perilaku pemberian makan pada anak yang baik pada balita; 3) Pendampingan dilakukan setelah adanya pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang pelatihan yang diberikan. Kegiatan yang PkM ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan.

Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan yang telah dilakukan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Evaluasi tahap persiapan dilaksanakan dengan tujuan agar di lapangan tidak ditemui kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pengabdian. Kemudian

evaluasi tahap pelaksanaan dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana secara optimal dan tepat sasaran hingga mempunyai manfaat yang besar bagi mitra.

Evaluasi terhadap pelatihan yang dilakukan terkait peningkatan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh kader Posyandu Desa Gisikcemandi supaya mampu menjadi role model untuk perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Gisikcemandi dengan kuesioner tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Peningkatkan pengetahuan dan perilaku pemberian makan pada balita dengan pemberian kuesioner pengetahuan dan perilaku pemberian makan.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2022. Kegiatan diikuti oleh semua ibu kader posyandu Desa Gisikcemandi Sidoarjo sebanyak 27 orang. Kegiatan juga dihadiri oleh Bapak dan Ibu Kepala Desa. Kegiatan dimulai pada jam 10.00 WIB. Sebelum diberikan Pendidikan kesehatan tentang PHBS pada para kader posyandu Desa Gisikcemandi, dilakukan pre test pada kader posyandu untuk mengidentifikasi pengetahuan para kader posyandu.

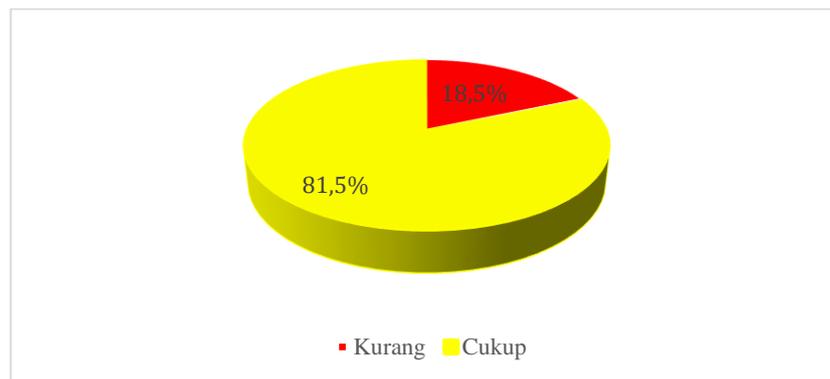


Diagram 1 Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pada diagram 1 dijelaskan hasil pengetahuan para kader sebelum diberikan Pendidikan kesehatan tentang PHBS. Hasil yang didapatkan 22 orang (81,5%) pengetahuan para kader posyandu pada tingkat cukup dan terdapat 5 orang (18,5%) pengetahuan para kader posyandu pada tingkat kurang.

Pada kegiatan ini dijelaskan tentang bagaimana seseorang memahami dan mampu menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari - hari. Sesuai dengan analisa situasi dan temuan masalah pada mitra, maka tim pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat memberikan Pendidikan kesehatan penerapan kebermanfaat PHBS pada keluarga, rumah tangga atau tempat tinggal lainnya dan masyarakat. Tujuan kegiatan ini meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui penyadartahuan para kader posyandu Desa Gisikcemandi. Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang dipilih, bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk mengelola kegiatan posyandu, sehingga sangat tepat apabila informasi pendidikan kesehatan diberikan melalui pada kader posyandu untuk disampaikan kepada masyarakat Desa

Gisikcemandi. Dalam kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan betapa pentingnya menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan keluarga sehingga setiap keluarga mampu meningkatkan kesejahteraan dan tidak mudah terkena penyakit, anggota keluarga juga terbiasa untuk menerapkan pola hidup sehat dan anak dapat tumbuh serta tercukupi gizinya. Pendidikan kesehatan yang diberikan juga tentang bagaimana masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit, masyarakat mampu memanfaatkan pelayanan fasilitas kesehatan dan mampu mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2016). Setelah penyampaian Pendidikan kesehatan tentang PHBS, dilanjutkan diskusi dengan para kader posyandu yang hadir. Dalam sesi diskusi disampaikan beberapa pertanyaan dan keadaan yang terjadi mengenai PHBS masyarakat Desa Gisikcemandi. Pertanyaan juga disampaikan tentang bagaimana cara mengatasi bau amis akibat kulit kerang dan sisa olahan ikan oleh para nelayan di mana Sebagian besar merupakan mata pencaharian masyarakat daerah pesisir Desa Gisikcemandi. Perilaku beberapa warga masyarakat yang masih buang air besar di sungai. Diskusi juga direspon oleh Bapak Kepala Desa yang hadir di sana dengan menyampaikan beberapa rencana program untuk mengatasi penumpukan kulit kerang yang menyebabkan bau amis di lingkungan pesisir. Dari hasil diskusi oleh tim pengabdian kepada masyarakat ditekankan bahwa menjadi role model adalah salah satu cara untuk memberikan edukasi yang cukup aplikasi dalam masyarakat, pemberlakuan punishmen atau hukuman menjadi salah satu pilihan yang mungkin bisa diberlakukan pada kelompok masyarakat yang mengabaikan perilaku hidup sehat yang merugikan orang lain.



Gambar 4 Kegiatan Pendidikan Kesehatan PHBS  
Sumber: Data Primer, 2022

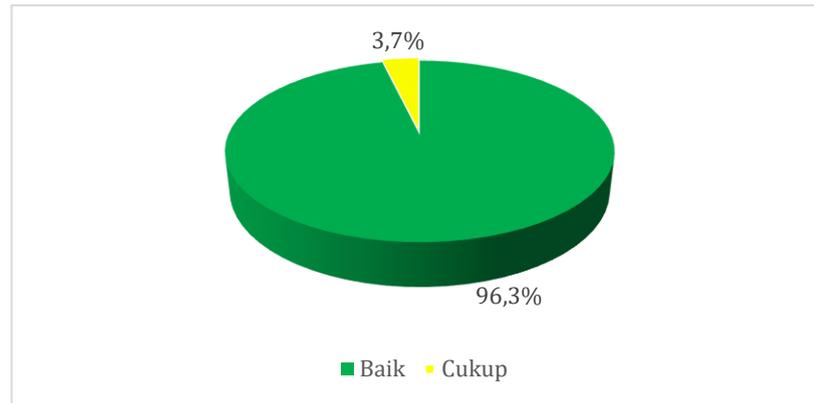


Diagram 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Sudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Hasil diagrama 2 didapatkan peningkatan pengetahuan para kader posyandu tentang PHBS setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang PHBS dengan 26 orang (96,3%) pengetahuan para kader posyandu pada tingkat baik dan 1 orang (3,7%) pengetahuan para kader posyandu pada tingkat cukup.

Kegiatan berikutnya adalah pendidikan kesehatan tentang perilaku pemberian makan untuk meningkatkan asupan nutrisi anak dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 20 Agustus 2022. Kegiatan diikuti 27 ibu kader posyandu Desa Gisikcemandi Sidoarjo. Kegiatan dilakukan di balai Desa Gisikcemandi. Kegiatan diawali dengan menjelaskan maksud dan tujuan, kontrak waktu kemudian dilakukan pre test untuk mengidentifikasi pengetahuan para ibu kader Posyandu.

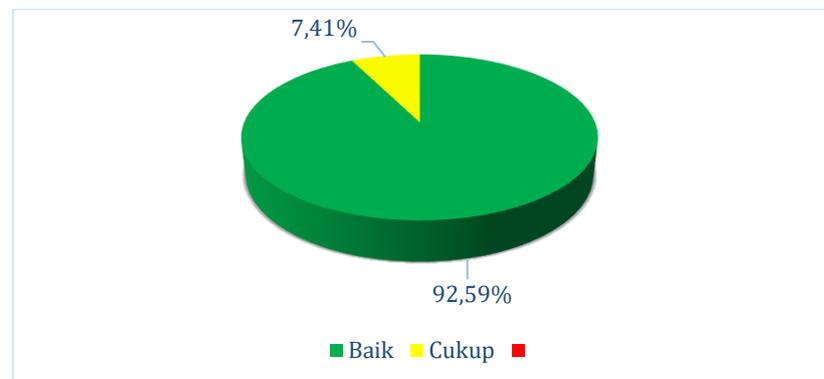


Diagram 3 Tingkat Pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pendidikan kesehatan tentang perilaku pemberian makan

Berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku pemberian makan, dari 27 ibu kader sebanyak 10 orang (37,03 %) memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 9 orang (33,33%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 8 orang (29,64%) memiliki pengetahuan baik.

Setelah dilakukan pretest maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pemberian makan yang efektif pada balita yang meliputi pengertian pemberian makan, cara pemberian makan pada balita, pemilihan bahan makanan, menyusun menu, dan prinsip pemberian makan. Media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah *booklet* .



Gambar 5 Kegiatan Pendidikan Kesehatan Perilaku Pemberian Makan Kepada Kader  
Sumber: Data Primer, 2022

Selama penyuluhan para kader posyandu mendengarkan penjelasan materi dengan baik dan pada saat sesi tanya jawab banyak hal-hal yang ditanyakan antara lain bagaimana cara agar anak mau makan sayur dan buah, apa perbedaan anak yang stunting atau pendek karena orang tuanya pendek, bagaimana cara mengatasi anak yang susah makan.

Para kader posyandu merasa tertarik untuk mengetahui informasi pemberian makan yang sehat karena diharapkan para kader posyandu ini dapat mengajarkan para ibu-ibu yang memiliki balita yang ada di Desa Gisikcemandi sehingga bisa diterapkan untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Hal ini didukung dari hasil evaluasi semua peserta menyatakan materi yang diberikan bermanfaat dan menambah pengetahuan

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan kemudian dilakukan pos test untuk menilai pengetahuan tentang perilaku makan yang baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

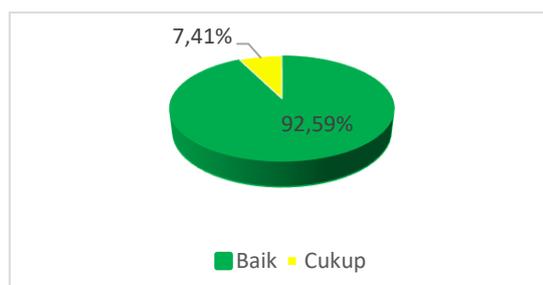


Diagram 2 Tingkat Pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan kesehatan Perilaku Pemberian Makan Kepada Kader Posyandu

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan Perilaku Pemberian Makan terdapat 25 orang (92,59%) memiliki pengetahuan baik dan 2 orang (7,41%) memiliki pengetahuan cukup namun tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Pendidikan kesehatan merupakan upaya atau kegiatan yang bertujuan menciptakan perilaku masyarakat yang sadar terhadap kesehatan (Notoadmodjo, 2012). Kesadaran ini tidak hanya tentang pengetahuan atau sikap melainkan penerapan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mempraktikkan hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungannya. Pemberian pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik. Pendidikan kesehatan bertujuan

untuk menolong individu untuk mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan berperilaku sehat untuk mencapai tujuan hidup sehat. Hal ini sejalan dengan kegiatan pendidikan kesehatan tentang perilaku pemberian makan yang efektif sebagai upaya meningkatkan asupan nutrisi seimbang bagi balita.

Hasil pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Adanya penyampaian informasi melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga meningkatkan sikap dan diharapkan terjadi perubahan perilaku yang baik. Lukmawati (2017) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terjadi komunikasi dua arah yaitu antara penyuluh dengan respondennya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden terhadap pesan yang telah disampaikan.

Media yang digunakan dalam penelitian adalah booklet, saat booklet di bagikan responden juga antusias untuk membuka dan membaca booklet yang telah dibagikan. Booklet efektif dalam penyuluhan kesehatan/penyampaian informasi yang diberikan, dari keunggulan yang dimiliki media booklet, perpaduan teks yang didesign secara menarik dan penempatan gambar yang tepat yang sesuai dengan topik informasi yang akan disampaikan seperti gambar piramida makanan, jam-jam yang tepat untuk memberi makan pada balita, dan juga gambar ibu yang sedang mempersiapkan makanan bersama anak dan saat mendampingi anak makan yang di sajikan dalam bentuk cetak dengan sampul booklet menarik yang terdapat gambar-gambar sesuai topik dan juga praktis dalam penggunaannya. Booklet dapat digunakan dimana saja dan kapan saja akan menambah daya tarik, sehingga informasi yang disajikan booklet dapat mempermudah dan memperlancar penerimaan informasi oleh responden dan menimbulkan minat untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian informasi yang lebih baik. Hal ini di dukung penelitian yang di lakukan oleh (Purnama & Silalahi, 2020) , bahwa penggunaan booklet dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan kesehatan, hal ini karena booklet memiliki keuntungan di antaranya biaya yang relatif murah, meningkatkan pemahaman karena di perjelas dengan gambar-gambar di samping sebagai pendorong minat baca.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan pendampingan kepada Ibu Kader selama 4 minggu sampai tanggal 17 September 2022. Kegiatan pendampingan dilakukan secara *online* melalui *WA Group*. Dalam pendampingan terdapat beberapa pertanyaan mengenai bagaimana cara merubah perilaku orangtua khususnya bapak/ayah yang suka merokok di dalam rumah. Hasil diskusi memunculkan ide memanfaatkan tempat khusus di luar rumah sebagai tempat para bapak/ayah merokok dengan tujuan menghindari adanya asap rokok di dalam rumah. Para kader posyandu juga diberikan leaflet agar dapat menyampaikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Hasil informasi Pendidikan Kesehatan yang diberikan kader kepada masyarakat yaitu meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Gisikcemandi ditandai dengan semakin bersihnya lingkungan dari kulit kerang, Selama proses pendampingan apabila ada pertanyaan atau kendala yang dialami kader dalam memberikan pendidikan kesehatan akan dilakukan diskusi. Ada beberapa pertanyaan yang disampaikan selama pendampingan seperti apakah anak boleh diberikan makanan seperti nugget yang siap saji. Para kader posyandu juga diberikan media *booklet* agar dapat memberikan

Pendidikan kesehatan kepada ibu dengan baik. Evaluasi akhir terkait perilaku pemberian makan dengan memberikan kuesioner tentang perilaku makan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 17 September 2022. Dari 20 ibu yang memiliki balita menunjukkan bahwa 85% sudah melakukan pemberian makan yang efektif.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan ada peningkatan pengetahuan tentang PHBS dan perubahan perilaku masyarakat Desa Gisikcemandi ke arah hidup bersih dan sehat di mulai dari lingkungan rumah dan sekitarnya. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian makan pada balita dan perubahan perilaku pemberian makan yang efektif pada balita. Pendidikan kesehatan dan pendampingan masyarakat secara berkelanjutan dapat merubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik dan lebih sehat melalui peningkatan pengetahuan. Pengabdian masyarakat penting dilakukan secara berkelanjutan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Burns, C. E. *Et Al.* (2012) *Pediatric Primary Care*. Fifth Edit. Philadelphia: Elsevier Health Sciences.
- Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI (2016) *Phbs*.
- Forthun, L. (2012) *Family Nutrition: Parenting And Family Life, The Institute Of Food And Agricultural Sciences (Ifas)*. Florida.
- Foster, G. M. And Anderson, B. G. (2015) *Antropolgi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (Ui-Press).
- Hendrie, G. *Et Al.* (2013) 'Change In The Family Food Environment Is Associated With Positive Dietary Change In Children', *International Journal Of Behavioral Nutrition And Physical Activity*. International Journal Of Behavioral Nutrition And Physical Activity, 10(1), P. 1. Doi: 10.1186/1479-5868-10-4.
- Hockenberry, M. J. And Wilson, D. (2011) *Wong's Nursing Care Of Infants And Children, 9e*. St. Louis: Mosby.
- Hudayana, B. *Et Al.* (2019) 'Participatory Rural Appraisal (Pra) Untuk Pengembangan Desa Wisata Di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul', *Bakti Budaya*, 2(2), Pp. 99-112. Doi: 10.22146/Bb.50890.
- Istiqomah, T. *Et Al.* (2019) 'Analisis Stratejik Revitalisasi Manajemen Sumber Daya Lestari ( Studi Peranan Wanita Di Pesisir Kabupaten Sidoarjo )', *Greenomika*, 1(1).
- Jansen, P. W. *Et Al.* (2012) 'Children's Eating Behavior, Feeding Practices Of Parents And Weight Problems In Early Childhood: Results From The Population-Based Generation R Study.', *The International Journal Of Behavioral Nutrition And Physical Activity*. International Journal Of Behavioral Nutrition And Physical Activity, 9(1), P. 130. Doi: 10.1186/1479-5868-9-130.
- Kementerian Kesehatan Indonesia Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat (2003) *Pedoman Umum Gizi Seimbang (Panduan Untuk Petugas)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- Lukmawati, D. (2017) 'Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Cara Ibu Dalam Memandikan Bayinya Di Desa Sumberejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri', *Jurnal Kesehatan Stikes Ganesha Husada Kediri*, 1, P. 2.
- Notoadmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama, N. L. A. (2021) 'Asi Eksklusif, Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), Pp. 12-18.
- Purnama, N. L. A., Lusmilasari, L. And Julia, M. (2015) 'Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(3), Pp. 97-104.
- Purnama, N. L. A., Lusmilasari, L. And Julia, M. (2017) 'Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia (The Indonesian Journal Of Clinical Nutrition)*, 11(3), Pp. 97-104.
- Purnama, N. L. A. And Silalahi, V. (2020) 'Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Dan Audiovisual Terhadap Perilaku Sleep Hygiene Dan Kualitas Tidur Remaja Dengan Gangguan Tidur', *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), Pp. 56-62.
- Rusilanti, Dahlia, M. And Yulianti, Y. (2015) *Gizi Dan Kesehatan Anak Pra Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Tschann, J. M. Et Al. (2013) 'Parental Feeding Practices In Mexican American Families: Initial Test Of An Expanded Measure.', *The International Journal Of Behavioral Nutrition And Physical Activity*. International Journal Of Behavioral Nutrition And Physical Activity, 10(1), P. 6. Doi: 10.1186/1479-5868-10-6.
- Wati, P. D. C. A. And Ridlo, I. A. (2020) 'Hygienic And Healthy Lifestyle In The Urban Village Of Rangkah Surabaya', *Jurnal Promkes*, 8(1), P. 47. Doi: 10.20473/Jpk.V8.I1.2020.47-58.
- Who (2009) *Infant And Young Child Feeding*. Geneva: Who Press.
- Winarni, S. And Purnama, N. L. A. (2018) 'Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dan Perilaku Makan Anak Usia 2-5 Tahun', *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(2), Pp. 44-52.
- Wong, D. L. (2009) *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol 2 Wong*. Edited By S. Anam. Jakarta: Egc.